

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION CAN IMPROVE
LEARNING OUTCOMES IPS THIRD GRADE STUDENTS OF
SD NEGERI 9 DURI BARAT KECAMATAN MANDAU
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Deswita, Hendri Marhadi, Lazim N
deswita123168@gmail.com, hendrim29@yahoo.co.i, lazim@gmail.com
081371789004

*Study program Elementary School Teacher
Fakultal Teaching and Education
University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *This research is motivated by the lack of student learning outcomes IPS, it can be seen from the results of social studies students of class III Elementary School 9 Duri Barat, with the average value of the class 65.47. This study aims to improve learning outcomes IPS third grade students of SD Negeri 9 Duri Barat. Application of Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Division. The study design is a PTK with 2 cycles. Based on the analysis of research data after applying cooperative learning model Student Team Achievement Division (STAD) the percentage of the first cycle of activity of the first teachers to meet an increase of 62.5% 70.83% at the second meeting. The percentage of activity the teachers first meeting of the second cycle increased 79.16% and the second meeting of the second cycle into 91.66%. The percentage of student activity first meeting of the first cycle of the second meeting increased 58.33% to 70.83%, 79.16% also increased that the first meeting of the second cycle, increased to 87.5% in the second meeting of the second cycle. The results of student learning basic score with the average value of 65.47 in the first cycle increased the average value of 69.0 grade with the percentage increase in the percentage of 5.11% of learning outcomes of students who completed 66.66%, and the second cycle increased with grade - an average of 75 by the percentage increase in the percentage of 12.70% of learning outcomes of students who completed 83.33%. The results showed that the implementation of cooperative learning model Student Team Achievement Division, can improve learning outcomes IPS third grade students of SD Negeri 9 Duri Barat*

Key Words: *Student Teams Achievement Division, learning outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS III SD NEGERI 9 DURI BARAT
KECAMATAN MANDAU TAHUN
AJARAN 2015/2016**

Deswita, Hendri Marhadi, Lazim N
deswita123168@gmail.com, hendrim29@yahoo.co.i, lazim@gmail.com
081371789004

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 9 Duri Barat, dengan nilai rata-rata kelas 65,47. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 9 Duri Barat dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Desain penelitian adalah PTK dengan 2 siklus. Berdasarkan analisis data hasil penelitian setelah menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) persentase aktivitas guru siklus I pertemuan pertama 62,5% meningkat 70,83% pada pertemuan kedua. Persentase aktivitas guru siklus II pertemuan pertama 79,16 % dan meningkat pertemuan kedua siklus II menjadi 91,66%. Persentase aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I 58,33% pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83%, juga meningkat yaitu 79,16% siklus II pertemuan pertama, meningkat menjadi 87,5% pertemuan kedua siklus II. Hasil belajar siswa skor dasar dengan rata-rata kelas 65,47 pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas 69,0 dengan persentase peningkatan hasil belajar 5,11% persentase siswa yang tuntas 66,66%, dan siklus II meningkat dengan rata-rata kelas 75 dengan persentase peningkatan hasil belajar 12,70% persentase siswa yang tuntas 83,33%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 9 Duri Barat

Kata Kunci: *Student Teams Achievement Division* , hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS disekolah merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia yang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat pada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

Tujuan pengajaran IPS dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran IPS berdampak pada perubahan tingkah laku. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam IPS dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka peroleh, yang dinyatakan dalam hasil ketuntasan belajar IPS. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar IPS siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah (BSNP, 2006). Demikian juga halnya hasil belajar IPS dikelas III SDN 9 Duri Barat, masih banyak kendala ditemukan sehingga hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas III diperoleh nilai rata-rata kelas 65,47, dari 30 orang siswa hanya 14 orang siswa (46,67%) yang mencapai KKM, sedangkan 16 orang siswa (53,33%) belum mencapai KKM, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Permasalahan ini timbul karena banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tuntas, kurangnya interaksi siswa dengan siswa yang lain, siswa yang pintar selalu mendominasi pembelajaran, pembelajaran yang berlangsung selama ini secara konvensional, interaksi yang terjadi hanya satu arah, dan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat. Masalah ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, untuk itu perlu diberikan solusinya. Maka pada Penelitian ini penulis mengetengahkan tentang penggunaan metode pembelajaran yang menarik, yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement* STAD pada pelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 9 Duri Barat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 9 Duri Barat Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2015/2016". Untuk selanjutnya, *Student Teams Achievement* (STAD) dalam skripsi ini menggunakan singkatan STAD. Rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas III SD Negeri 9 Duri Barat?" Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 9 Duri Barat Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2015/2016, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.

Menurut Maufur (2010), model STAD merupakan jenis pembelajaran kooperatif berdasarkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sebagai tutorial kelompok sehingga disebut juga Tim Siswa Kelompok Prestasi. Langkah-

langkah pembelajaran disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detil kegiatan pembelajaran. Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Detil kegiatan menggambarkan secara rinci aktifitas pembelajaran yang tercantum dalam rencana kegiatan. Model Pembelajaran STAD adalah suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru (Jasman, 2013). Sebagaimana yang dinyatakan Jasman (2013), model pembelajaran adalah pola untuk menerapkan kurikulum, merancang materi belajar, dan untuk melakukan pembimbingan siswa dalam kelas atau lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa berperan aktif dalam kelompok diskusinya. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi ikut berpartisipasi dalam kelompoknya. Siswa yang lebih menguasai akan membimbing teman kelompoknya. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator tidak begitu besar. Karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 9 Duri Barat pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 9 Duri Barat sebanyak 30 orang yaitu 16 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki.

Tabel 1. Waktu Penelitian

N0	Siklus	Hari/Tgl	Waktu	Mat-Pel	Kls
I	I	Rabu / 6 April 2016	07.30s/d 09.15	IPS	III
		Rabu /13 April 2016	07.30s/d 09.15	IPS	III
	UH I	Rabu / 20 April 2016	07.30s/d 09.15	IPS	III
2	II	Rabu / 27 April 2016	07.30s/d 09.15	IPS	III
		Rabu / 4 Mei 2016	07.30s/d 09.15	IPS	III
	UH II	Rabu / 11 Mei 2016	07.30s/d 09.15	IPS	III

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu praktek pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama akan dilakukan tindakan yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan diakhir siklus dilakukan ulangan harian I. Pada siklus kedua dilakukan berdasarkan hasil (refleksi) dari siklus pertama, dan diakhir siklus dilakukan ulangan harian II.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa serta ketercapaian standar ketuntasan minimum.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP,2007:367)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 2 Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber (KTSP,2007)

Hasil Belajar

Hasil belajar secara individu dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto dalam Syarifuddin dkk 2011 : 115)}$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= Jumlah jawaban yang benar

N= Jumlah soal

Rata-rata Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai hasil belajar}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Peningkatan hasil belajar

Adapun data kuantitatif peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2007})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil UH I dan UH II, kemudian ketuntasan siswa perindikator klasikal.

Ketuntasan klasikal tercapai 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal alah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{js} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

SM = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 9 Duri Barat kecamatan Mandau pada semester II (genap) tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 April – 27 April 2016. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 6 kali pertemuan. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan I kali ulangan harian. Sedangkan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan I kali ulangan harian. Setiap pertemuan di laksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 3 x 35 menit. Untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar pada setiap kali pertemuan dibantu oleh seorang observer.

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis data aktivitas guru, siswa dan analisis hasil belajar IPS dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran STAD.

Tabel 3. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori
I	Pertemuan I	15	62,5%	Baik
	Pertemuan 2	19	79,16%	Baik
II	Pertemuan I	21	87,5%	Amat Baik
	Pertemuan 2	22	91,66%	Amat Baik

Sumber: Data olahan, 2015

Dari rekapitulasi data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru berdasarkan tabel 3. di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapat skor 15 dengan persentase 62,5% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama ini guru belum terbiasa dengan suasana yang mengarah pada model pembelajaran kooperatif STAD. Pertemuan kedua aktivitas guru mendapat skor 19 dengan persentase 79,16% dengan kategori Baik. Pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik, namun kekurangan guru masih terlihat pada saat mengorganisasikan siswa kedalam kelompok. Aktivitas guru dilanjutkan pada siklus II pertemuan keempat aktivitas guru mendapat skor 21 dengan persentase 87,5% dengan kategori amat baik. Pertemuan kelima aktivitas guru meningkat dengan skor 22 dengan persentase 91,6% dengan kategori amat baik. Guru sudah biasa membimbing siswa dengan baik dengan penerapan model pembelajaran STAD dapat dikatakan aktivitas guru meningkat pada siklus II ini.

Aktivitas Siswa

Tabel 4 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori
I	Pertemuan I	14	58,33%	Cukup
	Pertemuan 2	17	70,83%	Baik
II	Pertemuan I	19	79,16%	Baik
	Pertemuan 2	21	87,5%	Amat Baik

Dari rekapitulasi data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dan setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat skor 14 dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama ini aktivitas siswa masih banyak yang bermain tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan motivasi. Pertemuan kedua aktivitas siswa mendapat skor 17 dengan persentase 70,83% dengan kategori baik. Pertemuan kedua ini aktivitas siswa sudah mulai membaik, namun kekurangan guru masih terlihat pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas masih ada siswa yang tidak mau dan malu-malu untuk tampil membacakan hasil diskusinya. Aktivitas

siswa dilanjutkan pada siklus II pertemuan keempat aktivitas siswa mendapat skor 19 dengan persentase 79,16% dengan kategori baik. Pertemuan kelima aktivitas siswa meningkat dengan skor 21 dengan persentase 87,5% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kelima ini siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran STAD.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 5 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Peningkatan	
				SD- Siklus I	SD- Siklus II
1	Skor Dasar	30	65,47		
2	UH I	30	69,0	5,11%	12,70%
3	UH II	30	75		

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif STAD adalah 65,47. Permasalahan ini timbul karena pembelajaran IPS di kelas dilakukan *texts book oriented* dan metode ceramah (konvensional) sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Karena pada proses pembelajaran didalam kelas guru lebih aktif berbicara dan siswa hanya mendengarkan dan interaksi antar siswa juga tidak terjalin. Siklus I pada ulangan harian nilai rata-rata 69,0 terjadi peningkatan sebesar 5,11% dari skor dasar. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II pada ulangan harian siklus II ini juga mengalami peningkatan lagi sebesar 12,70% jika dibandingkan dengan skor dasar dan siklus I dengan rata-rata 75. Karena pada siklus I dan siklus II telah menggunakan model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD yang digunakan ini, peran guru dan siswa jadi berbeda. Pada model pembelajaran kooperatif STAD ini siswa mengalami langsung guru hanya sebagai fasilitator. Interaksi siswa dengan siswa juga terjalin dengan baik sehingga mereka bisa saling berbagi dalam menyelesaikan tugas akademik yang diberikan guru. Sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Akibatnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan metode yang lama.

Penghargaan kelompok

Tabel 6 Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

Predikat	Siklus I		Siklus II	
	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi I	Evaluasi II
	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok
Baik	-	-	-	-
Hebat	I,III,IV,V	I, II	V	-
Super	II, VI	III,IV,V,VI	I,II,III,IV,VI	I,II,III,IV,V,VI

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan pertama yang mendapat kategori super 2 kelompok dan pada pertemuan kedua yang mendapat kategori super meningkat menjadi empat kelompok. Pada siklus II pada pertemuan pertama mendapat kategori super ada lima kelompok, dan pertemuan kedua semua kelompok mendapat kategori super. Dapat disimpulkan bahwa disetiap pertemuan anggota kelompok selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disetiap pertemuan dengan penerapan model pembelajaran STAD dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 62,5% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,16% karena guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik serta sudah bisa membimbing siswa dalam kelompok. Pada siklus II pertemuan keempat persentase aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 87,5% sedangkan pada pertemuan kelima meningkat menjadi 91,66%. Pada siklus II ini terjadi peningkatan yang amat baik karena guru sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran kooperatif STAD.

Seiring berjalannya proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran STAD aktivitas siswa terlihat semakin meningkat pada setiap pertemuan baik pada siklus I maupun pada siklus II. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 58,33% . Ini terlihat pada pertemuan pertama siswa belum terbiasa dengan belajar kelompok kooperatif sehingga mereka masih canggung dengan teman kelompoknya. Ketika mengerjakan LKS masih bersifat individu, dan yang bekerja hanya siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa sudah mulai mengalami peningkatan yaitu 70,83%. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah bisa bergabung dengan kelompok mereka untuk bekerja sama dalam kelompok. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan lagi jika kita bandingkan pada siklus I. aktivitas siswa pada II pertemuan ke empat ini adalah 79,16% . siswa terlihat semakin aktif mengikuti kegiatan kelompok yakni dalam hal mengerjakan LKS. Pertemuan kelima pada siklus II ini aktivitas siswa mengalami peningkatan lagi yaitu 87,50%. Siswa sudah mulai percaya diri dalam menampilkan hasil diskusi mereka, siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengolahan data dari hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan jika kita bandingkan dengan sebelum melakukan tindakan. Peningkatan hasil belajar ini dapat kita lihat dari rata-rata kelas siswa pada skor dasar sebelum melakukan tindakan penelitian yaitu 65,47 dan setelah dilaksanakan tindakan dengan penerapan model pembelajaran STAD pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata kelas 69,0 meningkat dari skor dasar sebesar 3,53 dengan persentase peningkatan sebesar 5,11%. Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan jika kita bandingkan dengan siklus I yaitu dengan rata-rata kelas 75 mengalami peningkatan sebesar 9,53 dengan persentase peningkatan 12,70%. Jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Berdasarkan analisis data proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian telah berhasil. Hal ini terlihat dari ketercapaian kriteria keberhasilan tindakan yang mendukung hipotesis tindakan “Jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 9 Duri Barat”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, ini dapat terlihat dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,5% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru yaitu 87,5% dengan kategori amat baik aktivitas guru pada pertemuan kedua kembali mengalami peningkatan yaitu 91,6% dengan kategori amat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 58,33% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 70,83%, siklus II pada pertemuan keempat 79,16% kembali meningkat pada pertemuan kelima 87,5% dengan kategori amat baik
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 9 Duri Barat tahun pelajaran 2015/2016, hal ini dapat dilihat dari ulangan harian siklus I dan siklus II ada peningkatan dari setiap siklus. Adapun nilai rata-rata kelas skor dasar adalah 65,47 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 69,0 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 5,11% dan persentase siswa yang tuntas 66,66%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 12,70% dan persentase siswa yang tuntas adalah 83,33%, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif STAD

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran IPS bagi peneliti yang berniat menindaklanjuti penelitian ini.

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu alternative dalam pembelajaran IPS yang diterapkan di dalam kelas, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abin Syamsudin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Anitah W, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Depdiknas. 2007. Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Depdiknas. Jakarta
- Imas Kurniasih. Berlin Sani. 2015. *Ragam model Pembelajaran Model Pembelajaran*. Kata Pena. Surabaya
- Jasman. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model STAD*. [Online]. Tersedia: <http://www.m-edukasi.web.id> (diakses pada 9 Desember 2015).
- Maufur. Hasan Fauzi. 2010. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Penerbit PT. Sindur Press. Semarang
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Purwanto .1990. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press. Tersedia di <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/13/metode-team-games-tournament-tgt/> .Diakses tanggal 18 September 2011.
- Suharsimi Arikunto. Suhardjono. Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusman .2010. *Model- Model Pembelajaran*. Bandung. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syarifuddin dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Slavin, R.E.. 2008, *Cooperative Learning*. Nusamedia. Bandung

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rhineka Cipta. Jakarta.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Group. Jakarta.

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Predana Media Group. Jakarta.